

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional menegaskan kalau pembelajaran agama ialah salah satu faktor yang harus dilansir dalam kurikulum pada tiap jenjang serta jalan pembelajaran. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan agama memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu dirancang secara sadar, terencana, serta sistematis melalui kegiatan membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik supaya tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan bisa tercapai secara maksimal (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023).

Mengajarkan pendidikan agama Islam serta pengembangan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, mendorong sikap mandiri, dan memperdalam pemahaman mengenai nilai-nilai Islam. Dari sudut pandang Islam, proses belajar tidak sekadar mengenai memperoleh informasi, tetapi juga menuntut siswa untuk terlibat aktif dan berkomitmen dalam belajar. Hal ini ditegaskan dalam Q.S tAl-Mujadalah/58:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ۖ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis', lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, 'Berdirilah,' (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan(QS. Al-Mujadalah: 11, Kemenag RI)."

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa memperoleh ilmu memerlukan keterlibatan aktif dari setiap individu, bukan sekadar menerima informasi tanpa proses berpikir. Demikian pula dalam QS Ali-Imran ayat 190-191, manusia didorong untuk mengamati, merenungkan, serta mengkaji berbagai tanda kebesaran Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melatih peserta didik berpikir kritis, melakukan penemuan, dan menganalisis informasi secara mandiri.

Hadist Nabi menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim menunjukkan bahwa kegiatan belajar merupakan proses yang harus diusahakan secara sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menyelidiki, dan menemukan konsep secara mandiri sejalan dengan prinsip Pendidikan Islam serta dapat mendukung terbentuknya kemandirian belajar (Nurlela & Widiyono, 2025).

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah pertama masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali membatasi ruang gerak siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi makna, dan memaknai ajaran islam secara mendalam. Akibatnya, kemandirian belajar nilai keagamaan siswa kurang berkembang. Sehingga penerapan nilai islam dalam perilaku sehari-hari belum optimal (Darussalam & Fahrinawati, 2023).

Model *Discovery Learning* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Model ini menekankan keterlibatan siswa dalam proses eksplorasi, identifikasi masalah, eksperimen sederhana, analisis, hingga penemuan konsep. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, serta pemahaman konseptual siswa. Kemampuan juga berpotensi menumbuhkan kemandirian belajar dan meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan nilai-nilai keislaman (Mauliza., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian terbaru menunjukkan bahwa Pembelajaran *Discovery* berpengaruh tidak hanya pada sisi kognitif seperti penguasaan materi, tetapi juga memfasilitasi perkembangan aspek afektif seperti mengapresiasi ajaran agama. Namun, sebagian besar penelitian bersifat terbatas pada konteks tertentu dan belum layak mengkaji secara bersamaan pengaruh *Discovery Learning* terhadap kemandirian belajar nilai keagamaan pada tingkat SMP.

Namun hasil observasi awal di SMP Amal Mulia Bogor menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* belum berjalan secara konsisten. Guru PAI dan Budi Pekerti memang pernah menggunakan model ini, tetapi hanya pada beberapa materi tertentu dan belum diterapkan secara terencana. Pada banyak pertemuan, pembelajaran kembali didominasi metode ceramah karena keterbatasan waktu, tuntutan penyelesaian materi, serta anggapan bahwa siswa belum siap belajar mandiri. Kondisi ini membuat siswa masih pasif, bergantung pada penjelasan guru, kurang berinisiatif mencari informasi sendiri, dan belum mampu menghubungkan materi PAI dan Budi Pekerti dengan pengalaman keagamaan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian diperlukan untuk menguji secara lebih akurat sejauh mana penerapan model *Discovery Learning* dapat mempengaruhi penghayatan nilai keagamaan siswa dan kemandirian belajar mereka. Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti dan rekomendasi untuk guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan pendidikan yang lebih aktif, mandiri, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian sebagai skripsi dengan judul "**Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa di SMP Amal Mulia Bogor**".

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor ?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan

model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor ?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, tujuan riset ini adalah selaku berikut:

1. Untuk mengenali pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pendidikan Pembelajaran Agama Islam serta Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian
  - a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas *Discovery Learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
  - b. Memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara proses penemuan dalam belajar dengan pembentukan kemandirian nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.
  - c. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya terkait model pembelajaran inovatif dalam PAI dan Budi Pekerti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

1. Membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar, karena siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep-konsep PAI dan Budi Pekerti melalui pengalaman belajar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan konsep secara mandiri, sehingga mendorong terbentuknya kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### b. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Menjadi panduan praktis dalam menerapkan model *Discovery Learning* yang efektif dan sesuai karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Memberikan inspirasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

### c. Bagi Sekolah

1. Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran inovatif.
2. Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Landasan Teori dan Konsep Utama

*Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengembangkan ide, prinsip, dan makna melalui pengalaman langsung seperti observasi, eksperimen, diskusi, dan refleksi. Berpikir kritis dan metakognitif, serta belajar secara mandiri, dimungkinkan oleh model ini. Pendekatan ini dalam PAI dan Budi Pekerti tidak hanya membantu siswa memahami materi agama, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami nilai-nilai Islam

melalui refleksi atas apa yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan (Winarti & suyadi, 2020) bahwa penerapan pembelajaran discovery dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara kualitatif dapat melibatkan siswa dalam tahapan model *Discovery Learning* konsep melalui stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, verifikasi, dan generalisasi.

Kemandirian belajar (*Learning Autonomy*), dalam kerangka ini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri; mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, mengatur data yang dikumpulkan, dan menyimpulkan hasil penemuan. Dengan menggunakan *Discovery Learning*, siswa diberi tanggung jawab lebih besar dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih proaktif dan kurang bergantung pada arahan guru. Menurut penelitian, penerapan model *Discovery Learning* dalam PAI dan Budi Pekerti meningkatkan keaktifan siswa, yang merupakan indikator penting dari kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran (Andriyani., 2025).

Dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis *Discovery Learning*, para siswa diberi peluang untuk secara aktif mengkaji materi pelajaran melalui pengamatan, penentuan masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, penyampaian bukti, dan penarikan kesimpulan. Proses ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inisiatif, dan pembelajaran mandiri. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar (Andriyani., 2025).

Selain itu, dasar dari teori pembelajaran berbasis *Discovery Learning* berakar pada pendekatan konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar. Penggunaan model pembelajaran berbasis *Discovery Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, dan menjelajahi konsep pembelajaran secara mandiri. Dengan

proses ini, siswa menjadi lebih terlibat, lebih percaya diri, dan lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar.

## 2. Hubungan Variabel dalam penelitian

### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran melalui proses penemuan. Secara operasional, penerapan model *Discovery Learning* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi atau perumusan masalah), *data collection* (pengumpulan data atau informasi), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (penarikan kesimpulan). Keenam tahapan tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen.

### b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar secara operasional merupakan kemampuan siswa dalam mengelola dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar diukur menggunakan angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kemandirian belajar disesuaikan dengan indikator pada instrumen penelitian yang telah disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya.

Hubungan kedua variabel tersebut dalam penelitian ini dilihat melalui penerapan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran pada kelas kontrol. Perbedaan perlakuan tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran.

### 3. Alur Kerangka Berpikir

#### a. Penerapan Model *Discovery Learning*

Pada kelas eksperimen, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan menggunakan model *Discovery Learning*. Model ini terdiri atas enam tahapan, yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan informasi), *data processing* (pengolahan informasi), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (penarikan kesimpulan). Keenam tahapan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam menemukan dan memahami materi, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Keterlaksanaan setiap tahapan *Discovery Learning* didukung dengan lembar keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan respons siswa terhadap penerapan model diperoleh melalui angket *Discovery Learning*.

#### b. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Penerapan *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi permasalahan, mencari dan mengumpulkan informasi, mengolah informasi, membuktikan hasil temuan, hingga menarik kesimpulan. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil peran dalam proses belajarnya dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Keterlibatan siswa dalam proses tersebut selanjutnya dikaitkan dengan aspek-aspek kemandirian belajar yang menjadi variabel Y dalam penelitian.

#### c. Pengukuran Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa sebagai variabel Y dalam penelitian ini diukur berdasarkan lima aspek, yaitu inisiatif belajar, tanggung jawab, percaya diri, disiplin belajar, dan pengambilan keputusan. Inisiatif belajar meliputi kemampuan mencari informasi secara mandiri dan aktif bertanya saat pembelajaran. Tanggung jawab meliputi kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu dan jujur dalam mengerjakan tugas. Percaya diri

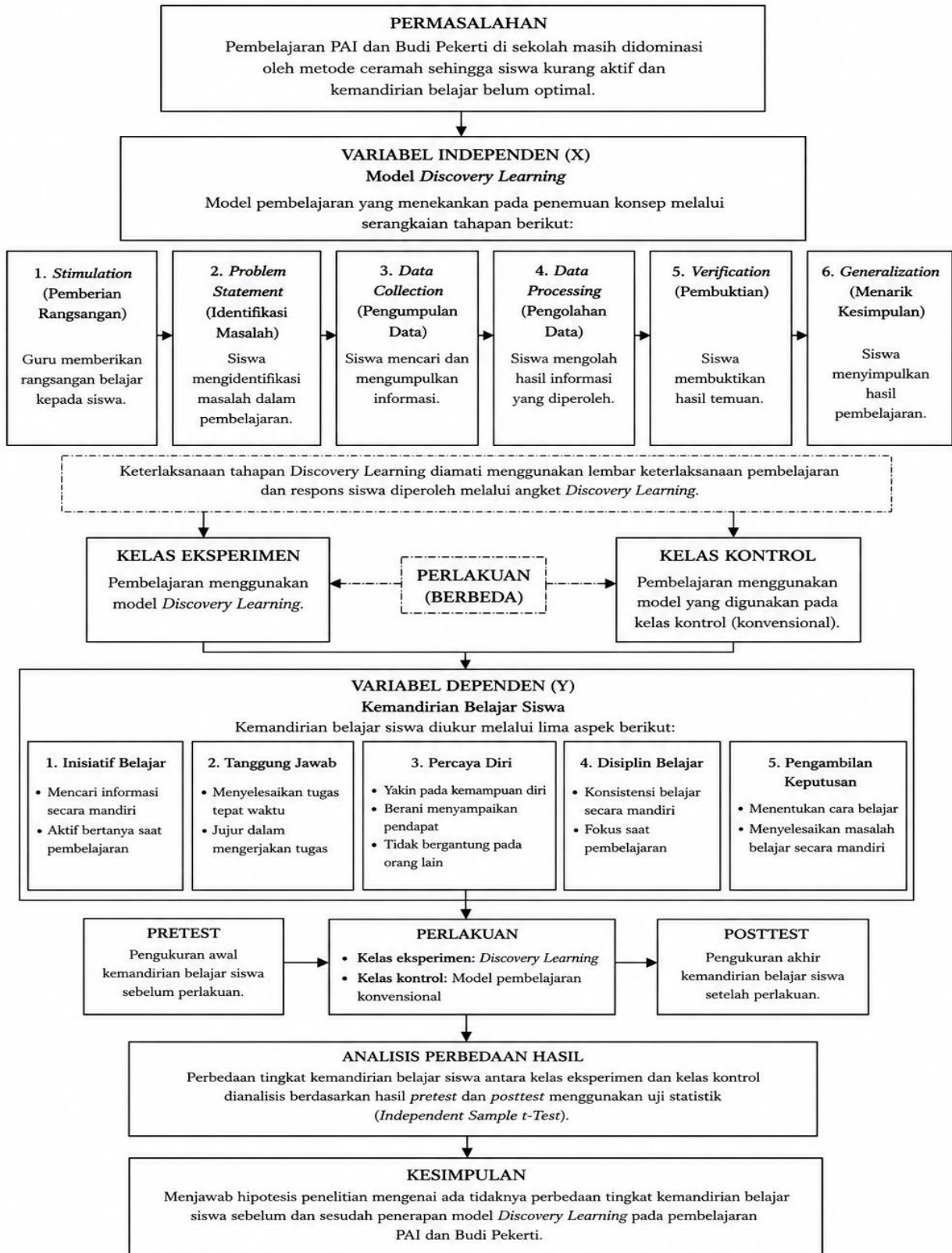
meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan tidak bergantung pada orang lain. Disiplin belajar meliputi konsistensi belajar secara mandiri dan fokus saat pembelajaran, sedangkan pengambilan keputusan meliputi kemampuan menentukan cara belajar dan menyelesaikan masalah belajar secara mandiri. Aspek dan indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan angket kemandirian belajar siswa.

d. Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui kondisi kemandirian belajar siswa, dilakukan pengukuran melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model yang diterapkan pada kelas kontrol. Hasil pretest digunakan untuk melihat kondisi awal kemandirian belajar siswa, sedangkan hasil posttest digunakan untuk melihat kondisi setelah proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil kedua kelas dibandingkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa setelah pembelajaran.

Dengan demikian, alur kerangka berpikir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* sebagai variabel X dilaksanakan melalui enam tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut kemudian dikaitkan dengan kemandirian belajar sebagai variabel Y yang diukur berdasarkan lima aspek, yaitu inisiatif belajar, tanggung jawab, percaya diri, disiplin belajar, dan pengambilan keputusan. Hasil pengukuran melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa. Berdasarkan alur tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



## A. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Amal Mulia Bogor.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu merujuk pada temuan, data, serta informasi yang diperoleh dari studi ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya dan relevan dengan topik kajian. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis, memberikan gambaran perkembangan penelitian sejenis, serta membantu peneliti dalam menemukan posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

Penelitian terdahulu merupakan analisis sistematis terhadap karya-karya penelitian yang relevan dengan topik studi yang diteliti. Tinjauan pustaka harus mampu menyediakan kerangka teori yang kuat, mengidentifikasi celah penelitian, serta menunjukkan hubungan antara penelitian-penelitian sebelumnya dan tujuan penelitian ini (Paul, 2020). Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama/NIM/Judul/Kampus/Tahun/<br>(Skripsi atau Jurnal)                                                                                                                                                                               | Metode                                                            | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Siti Nurjanah / 162011234 / Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam / UIN Sunan Gunung Djati Bandung / 2020 (Skripsi)</i>                   | model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>                      | Hasil studi membuktikan bahwa penerapan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Para siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih baik, inisiatif dalam belajar mandiri, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan tidak lagi sepenuhnya tergantung pada pengajar.                                 |
| 2. | Celsah / 21531024 / Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong / Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup / 2025 (Skripsi)</i> | model pembelajaran <i>Discovery Learning dan Inquiry Learning</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh lebih banyak tanggung jawab, inisiatif, keaktifan, dan kemampuan siswa untuk berkembang menjadi individu yang mandiri selama proses belajar.                                                                    |
| 3. | Teni Harda Ria / 20531161 / Strategi Pembelajaran <i>Discovery Learning Untuk Memotivasi Belajar Siswa Melalui Guru PAI Pada Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Curup / 2025 (skripsi)</i>                                     | model pembelajaran <i>Discovery Learning dan Inquiry Learning</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Ini terlihat dalam aktivitas siswa, tanggung jawab, dan kemampuan mereka untuk menemukan konsep sendiri. Selain itu, dibandingkan dengan model sebelumnya, hasil belajar PAI siswa meningkat secara signifikan.                      |
| 4. | Annuri Choirun Nisa / 1711010191 / Efektivitas Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 3 Kotabumi</i>                                                             | model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Discovery Learning</i> mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam menemukan konsep, keberanian mengemukakan pendapat, tanggung jawab terhadap tugas, serta berkurangnya ketergantungan siswa kepada guru dalam proses pembelajaran. |